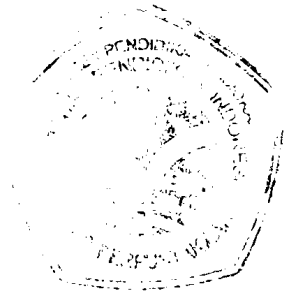


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN



A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskripsi (Akwasilah, 2003: 30) untuk mencatat kemampuan mahasiswa merespons dengan belajar mandiri (Lengkana-wati, 2001), dan menghasilkan KTI, melalui stimulus idealisasi teori, beberapa moto, topik-topik, dan silabus pembelajaran TBB, soal UAS, beserta motivasi dan pendekatan melalui teori *inquiry* dan *discovery*, dibantu dengan berbagai sarana yang ada di UPI, di lembaga lain, atau milik pribadi. KTI ini dianalisis penyimpangan atau kesalahannya.

Media penelitian yang digunakan di sini adalah: dosen yang mengajarkan TBB; bahan dasar ajar TBB baru, yang dirancang oleh peneliti (*Stimulative* pertama); bahan dasar lama (*Stimulative* Kedua); serta mahasiswa dengan berbagai hak, kewajiban, dan dengan kapasitas tertentu dalam belajar untuk menjadi guru, atau menjadi ilmuwan yang profesional. Calon guru bahasa dan sastra Indonesia berhak untuk mendapatkan pembekalan yang optimal dan maksimal, agar bisa mempraktikkan hasil belajarnya, baik waktu PPL, atau saat berdinam sebagai guru yang sesungguhnya secara profesional, atau untuk peningkatan kariernya di tempat selain guru. Kewajibannya adalah belajar secara optimal, maksimal, mandiri, dan bersungguh-sungguh untuk memperoleh bekal sebanyak-banyaknya, dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada di UPI, atau di tempat lain, termasuk dosen dan para pa-

kar yang ada. Bekal yang banyak itu tampak dari KTI-nya yang makin baik dan bertambah banyak.

Jadi, mahasiswa, di samping sebagai media penelitian, juga menjadi subjek pemelajar yang harus *aktif, kooperatif, kreatif, produktif, dan konstruktif*. Keaktifan, ke-kreatifan keproduktifan, dan kekonstruktifan inilah, yang menjadi tolok ukur, berupa *tulisan*, hasil dari penelitian ini, termasuk kualitasnya. Artinya, KTI itu harus diamati kekurangan atau kesalahannya. Kegiatan seperti itu diharapkan akan terus berlanjut, sampai akhir hayatnya. Hal ini masih merupakan prediksi. Benar-tidaknya tergantung pada melekat atau tidaknya pembekalan selama belajar di FPBS UPI yang dicobakan.

Peneliti ingin mencobakan gagasan pembelajaran TBB bagi calon guru dengan memberikan stimulus, berupa topik-topik yang bersangkutan, untuk dicari informasinya secara mandiri atau kelompok, yang menghasilkan respons berupa sejumlah tulisan ilmiah dengan kualitas tertentu. Hal ini dikenal dengan istilah "cara belajar mahasiswa aktif" (CBMA). Cara ini dipakai dengan asumsi, para mahasiswa sudah pandai membaca berbagai informasi dari berbagai media, dan sudah mendapatkan pembekalan dari MK lain, seperti menyimak, berbicara, menulis, dan lain-lain yang erat kaitannya dengan MKTBB. Kualitas tulisan itu ditetapkan, setelah dianalisis kesalahan atau penyimpangannya.

Diharapkan, cara pembelajaran TBB dan pemelajaran calon guru yang dicobakan ini, akan meningkatkan kualitas pemerolehan belajar TBB-nya lebih baik dari cara sebelumnya. Yang menjadi bukti, mahasiswa akan *menghasilkan KTI* tentang

TBB. Diharapkan, cara ini dapat dilestarikan untuk mendapatkan pembelajaran TBB bagi calon guru yang makin berkualitas. Harapan peneliti, mahasiswa akan mampu merespons dan mengumpulkan sejumlah informasi yang sangat berguna bagi dirinya, maupun kelompoknya. Begitu juga sifat aktif, kooperatif, kreatif, produktif, dan konstruktifnya akan dibawa terus untuk mendapatkan keberhasilan hidup selanjutnya.

Dalam penelitian ini, kuliah menggunakan *metode diskusi*, dan *tugas resitasi*, dengan peran utama para mahasiswa. Alasannya, sebahagian mahasiswa sudah banyak yang akrab dengan persoalan-persoalan teori belajar, khususnya TBB melalui MKPP, Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik, MKPB, Pengelolaan Pendidikan, Kurikulum dan Pembelajaran, SBM, PBM, Telaah Buku Teks, Psikolinguistik, pragmatik, teori dan praktik menyimak, membaca, dan dan lain-lain.

Dosen atau guru bahasa berperan sebagai model, fasilitator, transformator, komunikator tentang buku-buku, majalah, jurnal, makalah, brosur, sumber-sumber elektronik. Kesalahan-kesalahan yang dibuat responden, harus dicatat, dan diinformasikan kepada semuanya, agar tidak melakukan lagi pada periode edisi dan revisi, atau untuk tulisan yang akan dibuat. Dosen atau guru bahasa bertugas sebagai pemberi pemahaman pada hal-hal yang tidak memadai dalam laporan awal yang harus dibuat; memberikan keputusan akhir untuk setiap permasalahan; memberikan penjelasan, membenarkan, atau menyalahkan; Mengarahkan pada kebenaran (Djarot, 1998); Memberikan motivasi (Murdoko, 2002) untuk berbagai kegiatan belajar mahasiswa agar menuliskan segala apa yang dipelajarinya; selanjutnya, kelak menjadi percontohan bagi para (maha)-siswanya.

MKTBB akan terkait dengan berbagai macam media yang harus dimanfaatkan, untuk keberhasilan perkuliahan ini. Yang dimaksud media adalah semua sarana yang ada di UPI ini, berupa berbagai alat, gedung dengan bermacam-macam fungsinya, antara lain Laboratorium Bahasa, Lembaga Pengabdian pada Masyarakat, UPT Program Pengalaman Lapangan, UPT Perpustakaan UPI, Perpustakaan Fakultas/Program Studi, dan UPI-net atau perpustakaan selain Perpustakaan UPI, serta juga buku-buku yang dimiliki sendiri; dosen yang mengajar dengan berbagai upayanya; pekerja administrasi yang membantu kegiatan belajar dan mengajar. Semuanya membantu pengumpulan bahan kuliah TBB. Diharapkan, kegiatan ini menjadi tiang pancang permulaan dari karya mahasiswa, calon guru untuk dikembangkan lebih lanjut oleh masing-masing pribadi, pada masa yang akan datang. Diharapkan juga, setiap mahasiswa calon guru, akan berkarya, menjadi guru, dan penulis karya ilmiah yang handal untuk berbagai bidang ilmu yang disukainya, minimal mengenai TBB ini. Tidak tertutup kemungkinan untuk menjadi penulis fiksi, karena hal ini pun dapat menjadi bahan ajar praktik TBB kepada yang menyukainya.

Materi pembelajaran TBB baru, bagi para mahasiswa PSPBSI dibatasi pada aktifitas kerjasama, kreativitas, koperativitas, produktivitas, dan konstruktivitasnya dalam bentuk tulisan, catatan berdasarkan topik-topik yang diberikan, seperti yang sudah dijelaskan di atas, saaf merespons pembelajaran TBB bagi para mahasiswa (calon guru), stimulus berupa kerangka pemikiran tentang teori, sejumlah *moto* dan topik, silabus, dan soal UAS yang dicobakan. Jangka waktunya, untuk tahap pertama empat minggu (kurang-lebih satu bulan), yang menghasilkan draf daftar isi dengan sedikit isinya. Untuk tahap kedua, saaf Ujian Tengah Semester, yang menghasilkan

draf tulisan ilmiah yang terkait dengan topik-topik yang telah ditetapkan. Hasil KTI tahap kedua ini harus dianalisis dan diinformasikan kesalahannya kepada para mahasiswa. Tahap ketiga setelah Ujian Tengah Semester sampai dua minggu menjelang Ujian Akhir Semester, yang menghasilkan KTI (*print-out* beserta disketnya) yang sudah direvisi, dan dengan edisi baru yang dilengkapi paling sedikit 5 buah bahan pustaka. Hasil tulisan tahap ketiga ini harus dianalisis, agar bersih dari kesalahan. Hal ini perlu dibiasakan dalam berbagai kegiatan menulisnya. Kalau memungkinkan, KTI itu siap untuk diterbitkan.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengkondisian mahasiswa dalam kedisiplinan, dan memberikan arahan belajar dengan instrumen idealisasi tentang teori, sejumlah moto, topik, silabus sebagai stimulus, seperti yang dikemukakan dalam bab pendahuluan. Semua topik itu dibagikan secara acak kepada 26 responden yang diasumsikan sudah memiliki dasar kompetensi tentang hal-hal yang sedikit-banyak sudah dipelajari. Mereka harus merespons dengan keaktifan. Mereka diharapkan dapat menghasilkan catatan atau KTI dalam jumlah halaman, dan kualitas tertentu. Sesungguhnya, catatan itu harus berisi garis besar apa yang diucapkan atau dituliskan dosen di papan tulis, atau dari diktat/bukunya; kutipan dari berbagai media buku, majalah, jurnal, dan media elektronik yang akan menguatkan, membantah, atau menjadi perbandingan pemerolehan belajarnya. Ada kesamaan dan ada kelebihan, atau ada kekurangannya.

Ada sejumlah pertanyaan (22 buah; lampiran 9) sebagai alat penelitian, untuk mengungkap kualitas belajar dengan catatan yang dibuatnya, dan berbagai kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pencarian informasi. Maksudnya, untuk menjadi inspirasi dalam kegiatan belajar mereka. Pertanyaan-pertanyaan itu diberikan setelah masa UTS, atau menjelang akhir perkuliahan.

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa dengan dosen pengajar, pembimbing dan berbagai sarana dan prasarana di UPI. Subjek itu akan menentukan, apakah penelitian ini akan berjalan dengan baik, dalam arti mendapatkan hasil informasi yang memuaskan, atau tidak berjalan dengan baik, dalam arti tidak mendapatkan hasil yang diharapkan. Hasil yang diperoleh mahasiswa, tergantung pada kemampuan mandiri dan kerjasama antarmahasiswa, dengan para dosen yang juga menjadi pemberi motivasi untuk aktif, berkreasi, menciptakan KTI dalam rangka penelitian ini (Siagian, 1995). Hasil itu akan tergantung juga pada situasi dan kondisi yang tercipta, saat penelitian ini berlangsung. Subjek penelitian ini diharapkan akan terus berkembang, menghasilkan berbagai tulisan yang berguna bagi dirinya sendiri, dan memberikan informasi ilmu untuk orang lain.

D. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data penelitian, seperti yang terkait dengan bab pendahuluan, adalah:

1. Mencatat berbagai kejadian, situasi dan kondisi pada saat pelaksanaan penelitian;

2. Menyampaikan instruksi dan gagasan tentang pembelajaran TBB dan pembelajaran mahasiswa dengan sistem belajar mandiri, dan diskusi;
3. Menunggu hasil respons atas instruksi peneliti, yang memberikan dorongan atau motivasi, agar para mahasiswa giat mencari informasi, di samping apa yang diterima dari dosen, dan menghasilkan KTI yang berguna bagi diri sendiri, dan juga bagi orang lain pada saat sekarang, atau untuk masa yang akan datang;
4. Mengumpulkan data, dan menganalisisnya;
5. Mempersiapkan penilaian atas apa yang didapat;
6. Membuat simpulan, saran;
7. Menerbitkan KTI.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul, dipilah-pilah sesuai dengan kelompok laporannya. Kemudian diolah dengan cara melihat jumlah halaman dan kualitas dari data tersebut. Kualitas data dapat dianalisis dari cara menulis yang sesuai dengan norma-norma tulisan akademis yang berlaku. Jumlah halaman yang diharapkan dapat dikerjakan, minimal satu hari efektif menghasilkan satu halaman, yang berisi informasi yang berguna. Satu halaman, rata-rata dihitung 20 baris. Dalam satu semester, hari efektif dihitung 30 hari. Jadi, informasi yang didapat sebaiknya harus 30 halaman, atau 600 baris. Informasi itu diharapkan relevan dengan topik yang digarapnya. Kalau isinya tidak relevan dengan topik TBB, atau asal membuat, maka jumlah halaman, itu kurang atau tidak ada artinya. Jadi, jumlah halaman ini, ada kaitannya dengan kualitas yang harus dianalisis, menyangkut:

1. pemakaian bahasa, termasuk kerapihan dan ketelitian saat mengetik atau menulis; tata cara memakai ejaan, tanda-baca, keteraturan pemakaian kata, kalimat, dan penulisan rujukan yang benar jika mengutip, dan daftar pustaka;
2. isi atau informasi yang didapat untuk memperkaya TBB.;
3. kualitas informasi yang sesuai dengan norma-norma KTI.



